



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Judul : Spiritualitas Ignasian Bagi Perkembangan Siswa SMA Kolese De Britto
Danendra Nala Reswara Abhijati^{a,1*}, Satrio Moses Yodienamara^{b,2}, Y. Bambang Maryono, S.S

^a SMA Kolese De Britto Yogyakarta
17798@student.debritto.sch.id 18008@student.debritto.sch.id

Informasi artikel

Kata kunci:
Spiritualitas
Ignasian
Kolese De Britto

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Spiritualitas Ignasian terhadap perkembangan siswa di SMA Kolese De Britto, yang didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter berbasis spiritualitas, khususnya nilai-nilai yang berakar dari pengalaman hidup St. Ignasius Loyola. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap siswa sebagai sumber data, penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Spiritualitas Ignasian dalam pembentukan karakter siswa, seperti semangat refleksi, solidaritas, dan pelayanan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan teori yang relevan mengenai Spiritualitas Ignasian, yang mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa telah memahami dan menghayati Spiritualitas Ignasian, meskipun penghayatan lebih mendalam masih perlu ditingkatkan agar konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Spiritualitas Ignasian terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah seperti MPLS, examen, tutor sebaya, LKTD, dan Live in. Dengan demikian, penerapan Spiritualitas Ignasian secara efektif mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan semangat "men for and with others."

Keywords:
Spirituality
Ignatian
De Britto College

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of Ignatian Spirituality on student development at De Britto College High School, based on the importance of character education rooted in spirituality, particularly the values derived from the life experiences of St. Ignatius Loyola. Using a qualitative method with in-depth interviews as the data collection technique, this research focuses on the implementation of Ignatian Spirituality values in shaping students' character, such as fostering a spirit of reflection, solidarity, and service. Data analysis was conducted by comparing interview results with relevant theories on Ignatian Spirituality, which include vertical dimensions (relationship with God) and horizontal dimensions (relationship with others). The findings indicate that students have understood and internalized Ignatian Spirituality, although deeper internalization is needed for consistent application in daily life. The study shows that Ignatian Spirituality education positively impacts students' character development, as reflected in various school activities such as MPLS, examen, peer tutoring, LKTD, and Live-in. Thus, the implementation of Ignatian Spirituality effectively supports the character development of students in line with Christian values and the spirit of "men for and with others."

© 2025 Danen and Moses. All Right Reserved

Pendahuluan

Sebagai sekolah yang didirikan oleh komunitas Jesuit, De Britto berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Ignasian yang berakar dari pengalaman hidup St. Ignatius Loyola. Spiritualitas ini memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa yang memiliki semangat refleksi, pengendalian diri, pelayanan kepada sesama, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam proses pendidikan, siswa diperkenalkan pada berbagai kegiatan formasi seperti *Examen*, *Live In*, *LKTD*, dan tutor sebaya yang diharapkan dapat mendukung penghayatan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter berbasis spiritualitas di tengah tantangan modern yang kerap kali membuat siswa kehilangan arah hidup yang bermakna. Dengan berkembangnya arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, terdapat kebutuhan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana siswa di SMA Kolese De Britto memahami, menerapkan, dan menghayati nilai-nilai *Spiritualitas Ignasian* dalam kehidupan mereka.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: pertama, apa itu *Spiritualitas Ignasian*; kedua, bagaimana *Spiritualitas Ignasian* dikenalkan kepada siswa di SMA Kolese De Britto; dan ketiga, bagaimana siswa SMA Kolese De Britto menerapkan nilai-nilai *Spiritualitas Ignasian* dalam keseharian mereka. Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai peran dan dampak nilai-nilai spiritualitas ini.

Tujuan penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu menjelaskan konsep *Spiritualitas Ignasian*, menganalisis proses pengenalan dan penerapannya di lingkungan sekolah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, termasuk siswa yang mendapatkan panduan hidup yang bermakna, sekolah yang memperoleh masukan dalam proses

pendidikan nilai-nilai Ignasian, serta dunia akademik yang dapat memperluas kajian dalam bidang spiritualitas dan pendidikan karakter.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang relevan dan bermanfaat bagi siswa di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks.

Kajian Literatur

Kajian literatur ini terbagi menjadi tiga bagian utama: definisi *Spiritualitas Ignasian*, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta ciri pribadi yang menghidupi spiritualitas tersebut.

Dalam definisinya, spiritualitas berasal dari kata Latin *spiritus* yang berarti roh atau jiwa. *Spiritualitas Ignasian* berakar dari pengalaman hidup St. Ignatius Loyola yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama melalui refleksi mendalam, pelayanan, serta pencarian makna hidup. *Spiritualitas* ini memiliki dua dimensi utama: vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama).

Selanjutnya, nilai-nilai *Spiritualitas Ignasian* meliputi refleksi atau kontemplasi dalam aksi, semangat solidaritas dengan yang berkekurangan, kemitraan dengan sesama, dan sikap pantang menyerah untuk mencapai yang lebih baik atau dikenal dengan istilah *magis*. Nilai-nilai ini diharapkan membentuk siswa yang memiliki karakter tangguh dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Ciri pribadi yang menghidupi *Spiritualitas Ignasian* mencakup cinta yang mendalam kepada Tuhan, kemampuan untuk berefleksi melalui *Examen*, keterlibatan dalam komunitas gereja, serta keberanian untuk menjalankan misi pelayanan dengan penuh tanggung jawab. Siswa SMA Kolese De Britto didorong untuk mengembangkan karakter ini melalui berbagai kegiatan formasi yang telah dirancang oleh sekolah.

Kajian literatur dalam bab ini menjadi fondasi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai spiritualitas dapat diterapkan secara

nyata dalam pembentukan karakter siswa, serta memberikan kerangka teoritis yang mendukung analisis pada bab-bab selanjutnya.

Metode

Metode yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait nilai-nilai Spiritualitas Ignasian.

Penelitian ini memiliki beberapa elemen penting yang mencakup subjek, objek, ruang lingkup, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Subjek Penelitian adalah siswa SMA Kolese De Britto yang sedang menempuh pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa-siswa ini dipilih sebagai representasi kelompok yang telah mengikuti berbagai kegiatan formasi berbasis Spiritualitas Ignasian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan seperti Examen, Live In, dan tutor sebaya.

Objek Penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Spiritualitas Ignasian di SMA Kolese De Britto. Fokus utama adalah bagaimana nilai-nilai ini dikenalkan, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup ini dilaksanakan di lingkungan SMA Kolese De Britto, dengan kegiatan yang berpusat pada interaksi siswa dalam berbagai formasi sekolah dan penerapan nilai spiritualitas dalam keseharian mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif siswa dan memahami bagaimana nilai-nilai Spiritualitas Ignasian dihayati serta diterapkan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa yang dipilih sebagai narasumber. Pertanyaan wawancara mencakup tiga aspek utama:

1. Pemahaman siswa tentang Spiritualitas Ignasian.
2. Proses pengenalan nilai-nilai tersebut di sekolah.
3. Cara siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dilakukan secara langsung dan berfokus pada pengalaman pribadi siswa dalam menjalani berbagai kegiatan yang terkait dengan formasi Ignasian.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya. Data yang diperoleh diolah secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang dirancang dalam bab ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami bagaimana nilai-nilai Spiritualitas Ignasian diterapkan dan dihayati oleh siswa SMA Kolese De Britto. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis spiritualitas di sekolah.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Spiritualitas Ignasian telah cukup efektif dalam membentuk karakter siswa meskipun masih terdapat beberapa tantangan.

Sebagian besar siswa memahami konsep Spiritualitas Ignasian sebagai pedoman hidup yang mengintegrasikan refleksi diri, pelayanan kepada sesama, dan pencarian makna hidup yang mendalam. Nilai-nilai ini dikenalkan sejak siswa masuk ke kelas 10 melalui kegiatan MPLS, mata pelajaran khusus tentang spiritualitas Ignasian, serta berbagai formasi sekolah seperti Examen, Live In, dan LKTD. Siswa mengaku bahwa kegiatan-kegiatan tersebut membantu mereka

memahami nilai-nilai Spiritualitas Ignasian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mencoba menghayati dan menerapkan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, beberapa siswa rutin melakukan refleksi harian melalui Examen, menunjukkan sikap solidaritas dengan membantu teman yang kesulitan, serta menjalankan prinsip magis dengan berusaha melakukan yang terbaik dalam kegiatan sekolah. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai "men for and with others."

Meskipun demikian, tidak semua siswa mampu menghayati nilai-nilai tersebut secara konsisten. Beberapa siswa menghadapi tantangan seperti rasa malas, keterbatasan waktu, serta kurangnya kesadaran spiritual yang mendalam. Hambatan lain yang ditemukan adalah kurangnya partisipasi aktif dalam komunitas gereja dan ketidaksiapan menghadapi tugas-tugas baru yang membutuhkan tanggung jawab besar.

Siswa menyadari bahwa diperlukan komitmen pribadi dan kesadaran untuk terus berproses dalam menghayati nilai-nilai Spiritualitas Ignasian. Mereka menyatakan bahwa dukungan dari sekolah melalui formasi-formasi yang ada sangat membantu proses penghayatan ini. Pendekatan yang lebih kreatif dan menarik dari pihak sekolah juga dinilai dapat meningkatkan minat siswa dalam mendalami nilai-nilai spiritualitas.

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Spiritualitas Ignasian di SMA Kolese De Britto telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam penghayatan nilai-nilai ini, sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik dan berkomitmen untuk terus berkembang. Dengan dukungan yang konsisten dari sekolah dan kesadaran pribadi siswa, nilai-nilai Spiritualitas Ignasian diharapkan dapat semakin meresap dalam kehidupan mereka, baik selama di sekolah maupun setelah mereka lulus.

Ini adalah salah satu transkrip wawancara penulis

NO	Nama	Pertanyaan		
		Apa Arti spiritualitas Ignasian Bagi Narasumber?	Kapan dan Bagaimana Spiritualitas Ignasian dikenalkan kepada narasumber?	Bagaimanakah narasumber menghayati spiritualitas Ignasian
1	Bonifasius Jatmiko X-5	Spiritualitas yang menghidupi cara hidupnya Ignasius, untuk lebih dekat dengan Tuhan, untuk refleksi diri dan menjadi lebih baik	Saat kelas 10 itu pertama kali spiritualitas ignasian dikenalkan, pada saat mplis sudah diberi gambaran lalu saat pelajaran juga ada mata pelajaran Spiritualitas Ignasian	ku belum sepenuhnya menghayati spiritualitas ignasian, tapi aku mencoba untuk menghayati dan menghidupinya. Contohnya pada saat sekolah kan ada examen, aku sendiri merasa belum melakukan eksamen dengan baik. Dalam hal lainnya diajarkan juga untuk magis. Aku pun sudah magis dalam melakukan sesuatu dan terus mencoba lebih baik lagi. Seperti dalam kegiatan p5 aku mengerjakan tanggung jawabku dengan totalitas dan maksimal. Tentunya masih belum sempurna, tapi aku bakal tetep nyoba menghayati spiritualitas Ignasian itu
2	Ken Damarin g Winastu XI-9	Sebuah keyakinan dan semangat yang saya hidupi, melalui iman katolik. Spiritualitas yang didasari kisah hidup ignasius	Saat kelas 10, terdapat pelajaran spiritualitas ignasian dan input materi	Melalui hidup bersosial dengan memfokuskan prinsip saya pada iman iman katolik yang saya pegang, seperti contohnya adalah berbagi dengan sesama dan hidup sederhana. Didalam kehidupan sekolah pun setiap hari pasti selalu ada hal dimana spiritualitas ignasian dihidupi, bersosialisasi dengan teman dan kebersamaan. Sekolah juga mendukung saya untuk lebih menghidupi spiritualitas ignasian dalam formasi formasi sekola

Simpulan

Dari Penelitian ini terlihat bahwa para siswa belum sepenuhnya menghayati Spiritualitas Ignasian. Penulis menyarankan untuk para siswa memperdalam penghayatan dengan salah satu caranya adalah mendalami examen. Berefleksi adalah salah satu bentuk penghayatan spiritualitas ignasian, dengan mendalami examen kemudian akan terbiasa berefleksi bahkan diluar jam examen yang akhirnya menjadi salah satu bagian dari kehidupan. Semoga dengan adanya penelitian ini para pihak yang terkait akan mendapatkan manfaatnya dan dapat mengevaluasi serta berefleksi atas apa yang sudah dijalani.

Ucapan terima kasih

Penulis berterima kasih sebesar besarnya pada guru pembimbing, Y. Bambang Maryono, S.S dan kepada Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto, FX. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. Penulis juga berterima kasih kepada pihak yang terkait, para penulis artikel yang dijadikan kajian literatur, guru penguji yang telah membantu memberikan penilaian, para narasumber yang telah diwawancara, dan kepada semua pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan maaf apabila ada kesalahan kata maupun teknis.

Referensi

Emmanuel, R. (2019, Juni). STT REM. Teologi dan Spiritualitas Kristen: Kembali Kepada Kesejatian “Imitatio Christo”, 5(5), 17-38. <https://journal.sttrem.ac.id>

Gall, T. L. (2011, Agustus). Spirituality and Religiousness: A Diversity of Definitions. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 13(3), 156-181. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/19349637.2011.593404>

Nandaka, P., & Moningka, C. (2018, February). Spiritualitas: Makna dan Fungsi. *Spiritualitas: Makna dan Fungsi*, 4(4), 1. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/244-spiritualitas-makna-dan-fungsi>

Wheeler, E. A., Ampadu, L. M., & Wangari, E. (2002, Januari). ResearchGate. Lifespan Development Revisited: African-Centered Spirituality Throughout the Life Cycle, 9(1), 71-78. https://www.researchgate.net/publication/225238117_Lifespan_Development_Revisited_African-Centered_Spirituality_Throughout_the_Life_Cycle